

BAB III

SAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Kelurahan Sidosermo

Kelurahan Sidosermo adalah salah satu daerah di Kecamatan Wonocolo, Kotamadya Surabaya. Maka tentang gambaran secara umum Kelurahan Sidosermo akan dipaparkan berikut ini.

1. Luas dan batas-batas wilayah

- a. Luas kelurahan : 106.817 HA
- b. Batas wilayah :
 - Sebelah utara : Kelurahan Jagir
 - Sebelah selatan : Kelurahan Jemorwonosari
 - Sebelah barat : Kelurahan Bendul Merisi
 - sebelah timur : Kelurahan Panjang Jiwo

2. Kondisi geografis

- a. Ketinggian tanah di atas laut : 7 m
- b. Banyak curah hujan: rata-rata sama kota Mm/Thn Surabaya
- c. Topografi (daratan rendah, tinggi: rendah)
- d. Suhu udara rata-rata: 23-30°C /35°C

3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah)

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 2 Km

- b. Jarak dari pusat pemerintah : 7 Km
 c. Jarak dari kotamadya Dati II : 10 Km
 d. Jarak dari ibukota propinsi : 10 Km

B. Kependudukan

Di kelurahan Sidosermo, jumlah penduduk Sidosermo secara keseluruhan berjumlah 7.313 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.494, dengan rincian sebagai berikut:

1. Laki-laki : 3.601 jiwa
 2. Perempuan : 3.712 jiwa

TABEL I
 JUMLAH PENDUDUK MENURUT
 AGAMA

NO	A G A M A	J U M L A H
1	Islam	6.355 Jiwa
2	Kristen/Katolik	541 Jiwa
3	Hindu	142 Jiwa
4	Bhuda	— Jiwa
JUMLAH		7.038 Jiwa

Sumber data: Monografi Kelurahan Sidosermo, Mei 198

Dari keterangan yang telah tercantum pada tabel I di atas menunjukkan, di daerah Sidosermo mayoritas penduduknya menganut agama Islam.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

NO	A G A M A	J U M L A H
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	92 muird
2	Sekolah Dasar (SD)	784 murid
3	SMTA	322 belajar
4	SMTA	264 siswa
5	Lulusan pendidikan umum	1463 orang
6	Lulusan pendidikan khusus	— orang
JUMLAH		3.005 jiwa

Sumber data: Monografi Kelurahan Sidosermo, Mei 1998

Adapun untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Kelurahan Sidosermo, telah dibangun beberapa sarana pendidikan formal dan non formal. Untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan bisa dilihat pada tabel III.

TABEL III
SARANA PENDIDIKAN UMUM
DAN KHUSUS

NO	SARANA PENDIDIKAN UMUM	J U M L A H
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	
2	Sekolah Dasar (SD)	
3	SMTK	
NO	SARANA PENDIDIKAN KHUSUS	J U M L A H
1	Pondok Pesantren	10 Gedung
2	Madrasah	10 Gedung
3	SLB	— Gedung
JUMLAH		28 Gedung

Sumber data: Monografi Kelurahan Sidosermo, Mei 1998

Dengan demikian sarana pendidikan di kelurahan Sidosermo, mulai sarana tingkat kanak-kanak hingga pendidikan menengah dan tingkat atas cukup memadai. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka warga kelurahan Sidosermo banyak yang keluar dari kelurahannya.

Setelah mencantumkan jumlah penduduk dan beberapa sarana pendidikan, maka berikut akan menguraikan beberapa sarana peribadatan. Yang bisa dilihat pada tabel IV berikut.

TABEL IV
SARANA PERIBADATAN

NO	SARANA PERIBADATAN	J U M L A H
1	Masjid	4 buah
2	Mushalla	27 buah
3	Gereja	— buah
4	Vihara dan Pure	— buah
JUMLAH		31 buah

Sumber Data: Monografi Kelurahan Sidosermo, Mei 1998

Sebagaimana yang kita ketahui pada uraian sebelumnya bahwa mayoritas pendudukan Sidosermo menganut agama Islam, maka dalam tabel IV tersebut terbukti dari adanya sarana peribadatan yang ada, hanya didirikan sarana peribadatan orang Islam. Sedangkan sarana peribadatan non Islam tidak ada sama sekali.

TABEL V
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK SIDOSERMO

NO	MATA PENCAHARIAN	J U M L A H
1	Karyawan	1.091 orang
2	Wiraswasta	619 orang
3	Tani	— orang
4	Pertukangan	101 orang
5	Pensiunan	62 orang
6	Pemulung/jasa	4 orang
JUMLAH		1.877 orang

Sumber data: Monografi Kelurahan Sidosermo, Mei 1998

TABEL VI
ORGANISASI KEMASYARAKATAN

NO	JENIS ORGANISASI	JUMLAH	ANGGOTA
1	Majelis Ta'lim	7 Kelompok	210 orang
2	Remaja Masjid	3 Kelompok	80 orang
	JUMLAH	10 Kelompok	290 orang

C. Pemikiran Ulama Sidosermo Dalam Masalah Bermadzhab

Permasalahan-permasalahan di dalam bermadzhab sebenarnya cukup banyak, terlebih pada umat Islam yang hidup di masa sekarang. Karena umat Islam yang hidup di masa serakang tidak terlepas dari pendapat-pendapat ulama madzhab terdahulu. Sehingga mau tidak mau kita pasti mengikuti jejak ulama sebagai penerus ulama terdahulu.

Di dalam bermadzhab, tentunya tidak hanya satu masalah saja, akan tetapi dalam berbagai hal baik itu dalam masalah hukum, ushul fiqh maupun dalam masalah ibadah.

Di sini perlu dijelaskan, beberapa persoalan dalam bermadzhab dan tentang pemikiran para ulama Sidosermo.

1. Dalam pengamalan ajaran Islam

Di dalam pengamalan ajaran Islam, masyarakat Sidosermo yang mayoritas menganut agama Islam,

tentunya juga menganut madzhab yang ada. Seperti yang kita ketahui ada empat madzhab yang kita kenal yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Menurut K.H. Lukman Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Al-Hakiki, bahwa masyarakat Sidosermo mayoritas menganut dan mengikuti madzhab Syafi'i. Begitu juga menurut K.H. Amar Mudjab, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an "Shohihuddin" dan K.H. Mas Abdullah Pengasuh Pondok Pesantren "An-Naziah".

Akan tetapi mereka tidak menjadi fanatisme madzhab. Mereka banyak memberikan dasar bahwasanya walaupun masyarakat Sidosermo lebih cenderung menganut madzhab Syafi'i. Mereka menjelaskan bahwa perbedaan para imam adalah merupakan suatu rahmat bagi umat Islam, (أختلاف أمتي رحمة).

2. Penggunaan al-Adah sebagai dasar hukum

Al-Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat Islam.

Menurut K.H. Lukman Hakim, bahwa al-adah bisa dijadikan sebagai landasan hukum Islam, selama al-adah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam, dalam arti al-adah itu masih dibenarkan menurut ketentuan syari'at Islam.

Sedangkan menurut K.H. Amar Mudjab, al-adah itu berlaku sepanjang perkembangan umat Islam, dalam arti kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada umat Islam di setiap zaman bisa dijadikan sebagai landasan hukum dengan ketentuan tidak keluar dari ketentuan syari'at Islam.

3. Penggunaan masalah mursalah

Mashlahah mursalah adalah sesuatu yang tidak disinggung-singgung oleh syara', akan tetapi terjadi dalam praktek kemasyarakatan karena adanya kemaslahatan.

Menurut K.H. Lukman Hakim sependapat dengan K.H. Mas Abdullah bahwa demi kemaslahatan umat, maka mashlahah mursalah boleh dijadikan sebagai landasan hukum Islam. Dengan alasan bahwa tujuan syari'at Islam adalah tiada lain untuk kemaslahatan umat Islam, maka tidak ada salahnya kalau setiap kemaslahatan umat dijadikan sebagai landasan hukum.

Sedangkan menurut K.H. Amar Mudjab, dia juga sependapat bahwa mashlahah mursalah bisa dijadikan sebagai dasar hukum. Hanya saja dia memberikan batasan-batasan tertentu yaitu kemaslahatan itu hanya bidang muamalah saja, bukan masalah ibadah atau masalah akidah.

4. Penggunaan talfiq

Talfiq adalah suatu sistem fiqh, di mana seseorang muqollid dapat mengambil sebuah pendapat yang lebih baik dan terpercaya dari berbagai pendapat fiqh yang diakui.

sebelum lahirnya madzhab-madzhab fiqh, cara seperti itu sudah menjadi kebiasaan bagi kaum muslimin pada masa dahulu. Dari sekian banyak pendapat fiqh yang diakui, mereka mengambil pendapat yang terkuat. Bahkan cara ini masih dipraktekkan pada masa sesudah terbentuknya madzhab-madzhab fiqh itu. Mereka lebih banyak melakukan taqlid mutlak dari pada taqlid madh, dan cara ini tidak ada bantahan.

Ketiga ulama di atas sepakat bolehnya bertaklid, hanya saja mereka berbeda dalam memberikan batasan-batasan di dalam bertaklid.

Menurut K.H. Lukman Hakim boleh bertaklid selama tak keluar dari imam madzhab yang empat. Jadi boleh memilih salah satu madzhab yang empat.

Sedangkan K.H. Mas Abdullah tidak memperbolehkan jika hanya mengambil yang ringan-ringan saja, sebab jika mengambil yang ringan akan mempermainkan hukum yang ada.

D. Pola Berpikir Umat Islam di Kelurahan Sidosermo Dalam Masalah Bermadzhab

Al-Ghazali, folosof besar muslim membagi tingkat intelektualitas manusia menjadi tiga kelompok. Kelompok elit (khawwas), kelompok menengah, dan kelompok awam. Kelompok elit terdiri dari orang-orang yang punya keistimewaan. Artinya, dari sananya mereka sudah diberi IQ 200 ke atas serta didukung oleh fasilitas yang mereka miliki. Jadilah mereka ini pemikir-pemikir, folosof-folosof, dan cendekiawan. Dan kelompok awam adalah kelompok yang sering diartikan sebagai orang kebanyakan. Mereka inilah yang memiliki IQ yang pas-pasan, juga tidak memiliki fasilitas guna mengembangkan diri. Sedangkan kelompok menengah adalah mereka yang berada di antara keduanya. (Afif Muhammad, tt, 1998: 25).

Kalau kita lihat dari pada bab sajian wilayah, masyarakat Sidosermo adalah termasuk kelompok menengah dilihat dari mata pencaharian dan sarana atau fasilitas yang ada.

Untuk mengetahui frekuensi pola berpikir umat Islam dalam masalah bermadzhab dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

TABEL IX
SIKAP TERHADAP PENGANUT MADZHAB LAIN

NO	KATEGORI	F	%
1	Mengajak pada madzhab yang sama	—	—
2	Memaksakan diri mengikutinya	—	—
3	Menghargainya tanpa mengejek	70	100
JUMLAH		70	100

TABEL X
SIKAP DI DALAM BERMADZHAB

NO	KATEGORI	F	%
1	Sikap fanatisme	12	15
2	Acuh tak acuh	7	5
3	Tebruka dan lapang dada	50	80
JUMLAH		70	100

Setelah kita memperhatikan tabel di atas, tentu bisa kita simpulkan sikap masyarakat Sidosermo, walaupun mereka mayoritas menganut satu madzhab, yaitu madzhab Syafi'i di antara masyarakat yang fanatisme terhadap satu golongan itu lebih banyak yang bersifat terbuka terhadap masalah bermadzhab. (Jawaban angket No. 5).

TABEL VII
MADZHAB YANG DIANUT MASYARAKAT SIDOSERMO

NO	KATEGORI	F	%
1	Syafii	70	100
2	Hanafi	—	—
3	Maliki	—	—
4	Hambali	—	—
JUMLAH		70	100

Dari tabel di atas, masyarakat di Kelurahan Sidosermo 100% penganut madzhab Syafi'i. (Jawaban angket No. 1)

TABEL VIII,
SIKAP TERHADAP PERBEDAAN BERMADZHAB
DALAM HAL IBADAH

NO	KATEGORI	F	%
1	Memperhatikan sekali	56	80
2	Kadang-kadang memperhatikan	11	15
3	Acuh tak acuh	3	5
JUMLAH		70	100

Dari tabel diketahui bahwa sebagian besar umat Islam di Kelurahan Sidosermo sangat memperhatikan terhadap masalah bermadzhab. (Jawaban angket No. 2)

Ternyata pada masyarakat Sidosermo dalam masalah mensikapi penganut madzhab lain, kita bisa mengetahui dari tabel yang ketiga di atas. Pada tabel tersebut jelas dari sekian banyak responden menyatakan lebih menghargai penganut madzhab lain dengan tidak mengejek atau mencela penganut madzhab lain.

Ini menunjukkan sikap dari masyarakat Sidosermo sungguhpun mayoritas menganut madzhab Syafi'i, tidak menyebabkan sikap masyarakat Sidosermo mempunyai sikap fanatisme madzhab.

TABEL XI
SIKAP DALAM MENERIMA DAKWAH
DARI PARA ULAMA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mengikuti sepenuhnya	64	95
2	Kadang-kadang mengikuti kadang tidak	6	5
3	Acuh tak acuh	—	—
JUMLAH		70	100

Dari angket yang tertera di atas, masyarakat Sidosermo dalam menerima dakwah dari para tokoh agama, ternyata masyarakat dalam menerima dakwah agama dari

para ulama kita ketahui dari jawaban angket yang nomor, dari jawaban sekian banyak responden yang mengikuti dakwah para ulama 95% lebih banyak daripada yang kadang-kadang mengikutinya dan kadang-kadang juga tidak. (jawaban angket No. 6).

TABEL XII
PENENTUAN MADZHAB DALAM MELAKSANAKAN IBADAH

NO	KATEGORI	F	%
1	Bertanya kepada para tokoh agama	66	95
2	Tanpa memperhatikan sama sekali	—	—
3	Hanya ikut-ikutan	4	5
JUMLAH		70	100

Di dalam menentukan madzhab untuk melaksanakan ibadah, masyarakat Sidosermo ternyata bisa kita ketahui dari tabel di atas. Dalam tabel di atas menunjukkan masyarakat Sidosermo lebih banyak yang menanyakan kepada para tokoh agama dalam melaksanakan ibadah daripada yang hanya ikut-ikutan. Dari sini kelihatan peran ulama Sidosermo kepada masyarakatnya.

TABEL XIII
TINDAKAN TERHADAP DAKWAH PARA ULAMA
DALAM MENJALANKAN IBADAH

NO	KATEGORI	F	%
1	Mengikuti sepenuhnya	68	98
2	Mengikuti setengah-setengah	2	1
3	Menolak sama sekali	—	—
JUMLAH		70	100

Peranan ulama dalam menyiarkan dakwah di Kelurahan Sidosermo, ternyata sangat mendukung kehidupan beragama pada masyarakat Sidosermo. Dan memang sudah menjadi tugas bagi ulama untuk memberikan dakwah kepada umat Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, khususnya pada masyarakat Sidosermo.

Karena kalau kita melihat jawaban dari sekian responden maka tidaklah sia-sia para ulama berdakwah untuk menegakkan agama Allah, sebab di antara yang menerima setiap dakwah, masyarakat Sidosermo lebih banyak yang menerima dan mengikutinya.

Hal itu menunjukkan bahwa kehidupan beragama masyarakat Sidosermo mudah untuk menerima ajaran Islam.

TABEL XIV
DUKUNGAN TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	KATEGORI	F	%
1	Sangat setuju	70	100
2	Mendukung jika menguntungkan	—	—
3	Bersikap masa bodoh	—	—
JUMLAH		70	100

Dari tabel di atas, juga bisa kita ketahui berapa banyak sikap, perasaan masyarakat Sidosermo terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh para tokoh agama, tentunya kita bisa menyimpulkan dari sejumlah responden yang memberikan jawaban terhadap angket yang nomer sepuluh di atas.

Dari jawaban responden di atas 100% bisa kita ketahui sangat setuju dengan adanya kegiatan keagamaan, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern.

TABEL XV
TINDAKAN TERHADAP MASALAH YANG DIHADAPI

NO	KATEGORI	F	%
1	Menanyakan kepada tokoh agama	64	97
2	Mencari jalan keluar sendiri	3	3
3	Membiarkan saja	—	—
JUMLAH		70	100

Ternyata dari tabel nomor 9, masyarakat Sidosermo, antara yang mampu untuk menghadapi permasalahan bermadzhab relatif lebih sedikit daripada yang masih bertaklid, setidaknya ittab' kepada para tokoh agama (kyai)

Hal ini menunjukkan, bahwa masyarakat Sidosermo mau tidak mau pasti mendapat pengaruh dari para ulama yang ada di Kelurahan Sidosermo. Terbukti dengan jawaban yang disampaikan oleh sejumlah responden dalam menghadapi setiap persoalan yang mereka hadapi, mereka lebih banyak yang menanyakan kepada tokoh agama daripada yang memecahkan dan menghadapi dengan sendiri. (jawaban anekt nomor 9).

TABEL XVI
SIKAP TERHADAP KEPUTUSAN ULAMA TERHADAP MASALAH

NO	KATEGORI	F	%
1	Menerima sepenuhnya	54	75
2	Menolak sama sekali	1	1
3	Ragu-ragu	15	15
JUMLAH		70	100

Dari tabel 10 ini, kalau sebelumnya masyarakat Sidosermo sangat setuju sekali terhadap kegiatan keagamaan, di akhir jawaban responden ini juga lebih

tegas dalam menerima keputusan ulama khususnya dalam masalah-masalah yang baru, masyarakat Sidosermo lebih cenderung untuk mengikuti keputusan yang diberikan oleh para ulama.

Ini menunjukkan bahwa peranan para ulama akan mempengaruhi pola berfikir masyarakat Sidosermo dalam menentukan madzhab mana yang mereka pegangi dalam mengembangkan pola kehidupan beragama. (Jawaban angket No. 10).